

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
INVESTIGASI KELOMPOK (GROUP INVESTIGATION) DAN STRATEGI STUDENT
TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP KETERAMPILAN PROSES DAN
HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA SMK DI KOTA KEDIRI**

Zainal Arifin dan Tjetjep Yusuf Afandi

Pendidikan Ekonomi Akuntansi

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak

Penelitian ini merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya akuntansi di SMK Kediri. Masih rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi, yang mana hal tersebut dapat terjadi mungkin saja disebabkan oleh berbagai faktor seperti: pola pembelajaran yang masih bersifat teacher centered, sistem penilaian yang hanya berorientasi pada penilaian produk saja terlebih pada pengukuran yang dilakukan berorientasi dari hasil Ujian Kompetensi saja, sehingga hal ini berdampak pada diri siswa adanya kecenderungan bersikap apatis dan kurang kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah 1) Bagaimana meningkatkan ketrampilan proses dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif Investigasi kelompok (GI) dan Strategi Student Team Achievement Division (STAD) di SMK Kediri? 2) Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif Investigasi kelompok (GI) dan Strategi Student Team Achievement Division (STAD) di SMK Kediri ?

Jenis penelitian ini adalah Daerah penelitian ini meliputi SMK jurusan Akuntansi di kota Kediri. Sampel penelitian ini terdiri dari empat SMK : yaitu SMK PGRI 3 Kediri, SMK PGRI 2 Kediri, SMK Panyatan Daha Kediri, SMK Muhammadiyah Kediri. Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian deskriptif dan kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dan STAD. Sedangkan yang kualitatif menjelaskan ketrampilan proses dan hasil belajar.

Kemampuan ketrampilan proses dan hasil belajar terhadap materi pembelajaran diukur melalui test. Test kemampuan berpikir kritis diberikan di akhir siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan kemampuan ketrampilan proses dapat diketahui dengan membandingkan hasil test kemampuan ketrampilan proses siklus 1 dan siklus 2. Sedangkan peningkatan belajar belajar siswa terhadap akuntansi diukur melalui nilai. Peningkatan hasil belajar siswa terhadap akuntansi dapat dilihat dengan membandingkan hasil nilai akuntansi siklus1 dan siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pembelajaran pada siklus 1 masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, tetapi setelah pembelajaran pada siklus 2 didapatkan bahwa semua siswa sudah mendapatkan nilai diatas KKM

Kata Kunci : Investigasi kelompok, STAD, Ketrampilan proses, Hasil Belajar, Akuntansi

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk itu

kualitas pendidikan yang dimiliki tidaklah cukup diukur hanya dengan peserta didik dalam menjawab soal-soal ulangan saja. Tetapi lebih dari pada itu yakni dituntut pada proses yang harus mereka lakukan untuk menemukan konsep-konsep yang akan mereka gunakan dalam memecahkan permasalahan.

Model pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah. Terdapat empat pendekatan yang seharusnya merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Yaitu STAD, JIGSAW, investigasi kelompok dan pendekatan struktural.

Dalam implementasi tipe investigasi kelompok adalah perencanaan kooperatif murid dalam melakukan penyelidikan terhadap topik yang telah diidentifikasi. Anggota kelompok mengambil peran dalam menentukan apa yang akan mereka selidiki, siapa yang akan mengerjakan dan bagaimana mereka mempresentasikan hasil secara keseluruhan di depan kelas. Kelompok pada pembelajaran berbasis investigasi kelompok ini merupakan kelompok yang heterogen baik dari jenis kelamin maupun kemampuannya. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Di dalam kelompok tersebut, setiap siswa dalam kelompok mengerjakan apa yang telah menjadi tugasnya dalam lembar kerja kegiatan secara mandiri yang telah disiapkan dan teman sekelompoknya bertanggungjawab untuk saling memberi kontribusi, saling tukar-menukar dan mengumpulkan ide. Setelah itu anggota kelompok merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya dengan cara yang menarik.

Fakta teoritis menyatakan telah banyak usaha yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, diantaranya pembaharuan kurikulum, proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran, sarana belajar mengajar, penyempurnaan sistem penilaian dan sebagainya. Namun upaya tersebut belum memberikan dampak yang sesuai dengan harapan.

Masih rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi, yang mana hal tersebut dapat terjadi mungkin saja disebabkan oleh berbagai faktor seperti: pola pembelajaran yang masih bersifat *teacher centered*, sistem penilaian yang hanya berorientasi pada penilaian produk saja terlebih pada pengukuran yang dilakukan berorientasi dari hasil Ujian Kompetensi saja, sehingga hal ini berdampak pada diri siswa adanya kecenderungan bersikap apatis dan kurang kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan oleh pihak guru, usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa belum berjalan seperti yang diharapkan. Karena guru masih berorientasi bagaimana menyelesaikan materi untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi Ujian Kompetensi saja, sehingga hal ini berdampak pada penguasaan konsep yang bersifat hafalan belaka.

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa bekerja secara efektif dan efisien, tepat pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian materi, atau biasa disebut model pembelajaran.

Menurut Aunurrahman (2009:176) keberhasilan proses pembelajaran merupakan muara dari seluruh aktifitas yang dilakukan guru dan siswa. Artinya, apapun bentuk kegiatan-kegiatan guru, mulai dari merancang pembelajaran, memilih dan menentukan materi, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, memilih dan menentukan tehnik evaluasi, semuanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Meskipun guru secara sungguh-sungguh telah berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah-masalah belajar tetap akan dijumpai guru. Hal ini merupakan pertanda bahwa belajar merupakan kegiatan yang dinamis sehingga guru perlu secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa di kelas.

Selanjutnya Aunurrahman (2009:176) menyatakan masalah-masalah belajar bisa muncul dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Masalah-masalah itu dapat dikaji dari sumbernya dan dari tahapannya. Dari sumbernya yaitu dari faktor guru dan faktor siswa. Yang bersumber dari siswa diantaranya sikap, motivasi, dan minat siswa, sedangkan yang bersumber dari guru diantaranya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Sedangkan dikaji dari tahapannya, masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama proses belajar dan sesudah belajar.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan ketrampilan proses dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif Investigasi kelompok (GI) dan *Strategi Student Team Achievement Division* (STAD) di SMK Kediri?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif Investigasi kelompok (GI) dan *Strategi Student Team Achievement Division* (STAD) di SMK Kediri ?

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran dengan konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami materi jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Supiono (2010:18) mengartikan pembelajaran Kooperatif sebagai berikut:

Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran Kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar Kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar

Kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok.

2. Model Pembelajaran Investigasi

Menurut Height (dalam Krismanto, 2004), investigasi berkaitan dengan kegiatan mengobservasi secara rinci dan menilai secara sistematis. Jadi investigasi adalah proses penyelidikan yang dilakukan seseorang, dan selanjutnya orang tersebut mengkomunikasikan hasil perolehannya, dapat membandingkannya dengan perolehan orang lain, karena dalam suatu investigasi dapat diperoleh satu atau lebih hasil.

Talmagae dan Hart (dalam Soppeng, 1977) menyatakan bahwa investigasi diawali oleh soal-soal atau masalah yang diberikan oleh guru, sedangkan kegiatan belajarnya cenderung terbuka, artinya tidak terstruktur secara ketat oleh guru. Siswa dapat memilih jalan yang cocok bagi mereka. Seperti halnya Height, mereka menyatakan pula bahwa karena mereka bekerja dan mendiskusikan hasil dengan rekan-rekannya, maka suasana investigasi ini akan merupakan satu hal yang sangat potensial dalam menunjang pengertian siswa.

Menurut Soedjadi (dalam Sutrisno, 1999 : 162), model belajar "investigasi" sebenarnya dapat dipandang sebagai model belajar "pemecahan masalah" atau model "penemuan". Tetapi model belajar "investigasi" memiliki kemungkinan besar berhadapan dengan masalah yang divergen serta alternatif perluasan masalahnya. Sudah barang tentu dalam pelaksanaannya selalu perlu diperhatikan sasaran atau tujuan yang ingin dicapai, mungkin tentang suatu konsep atau mungkin tentang suatu prinsip

3. Model Pembelajaran Investigasi Kelompok

Investigasi merupakan upaya penelitian, penyelidikan, pencarian, informasi dan temuan lainnya untuk mengetahui/ membuktikan kebenaran atau bahkan kesalahan sebuah fakta yang kemudian menyajikan kesimpulan atas rangkaian temuan dan susunan kejadian. Dalam pembelajaran Investigasi merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan kepada siswa untuk mengembangkan Pemahaman siswa melalui berbagai kegiatan.

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa metode pembelajaran investigasi kelompok merupakan metode pembelajaran dimana siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik/ sub topik maupun cara untuk pembelajaran secara investigasi dan metode ini menuntut para siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam arti bahwa metode pembelajaran investigasi kelompok itu metode yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informan) pelajaran yang akan di pelajari melalui bahan-bahan yang tersedia misalnya dari buku pelajaran, masyarakat, internet. Metode investigasi kelompok dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Menurut Aunurrahman (2009:152) Seorang guru dapat menggunakan strategi investigation kelompok di dalam proses pembelajaran dengan beberapa keadaan, antara lain sebagai berikut:

1. Bilamana guru bermaksud agar siswa-siswa mencapai studi yang mendalam tentang isi atau materi, yang tidak dapat dipahami secara memadai dari sajian-sajian informasi yang terpusat pada guru.
2. Bilamana guru bermaksud mendorong siswa untuk lebih skeptis tentang ide-ide yang disajikan dari fakta-fakta yang mereka dapatkan
3. Bilamana guru bermaksud meningkatkan minat siswa terhadap suatu topik yang memotivasi mereka membicarakan berbagai persoalan di luar kelas
4. Bilamana guru bermaksud membantu siswa memahami tindakan-tindakan pencegahan yang diperlukan atas interpretasi informasi yang berasal dari penelitian-penelitian orang lain yang mungkin dapat mengarah pada pemahaman yang kurang positif
5. Bilamana guru bermaksud mengembangkan keterampilan-keterampilan penelitian, yang selanjutnya dapat mereka pergunakan di dalam situasi belajar yang lain, seperti halnya cooperative learning
6. Bilamana guru menginginkan peningkatan dan perluasan kemampuan siswa.

4. Model Pembelajaran *Strategi Student Team Achievement Division (STAD)*

Strategi Student Team Achievement Division (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin (dalam Kunandar: 2009), suatu strategi yang digunakan untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa baik melalui penyajian verbal maupun tertulis. Strategi ini juga merupakan salah satu strategi pengembangan dari model pembelajaran kooperatif dengan teknik menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota kelompok yang heterogen (Trianto: 2007).

1. *Ciri-ciri Strategi Pembelajaran STAD*

Ciri-ciri strategi pembelajaran Student Team Achievement Division(STAD) diantaranya;

- a. siapnya perangkat pembelajaran
- b. terbentuknya kelompok kooperatif penentuan skor awal
- c. setting tempat duduk (pembelajaran)
- d. kerja kelompok

2. *Tujuan Strategi Pembelajaran STAD*

Tujuan strategi pembelajaran STAD adalah menciptakan suasana belajar kooperatif, karena tiap kelompok belajar anggotanya heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya.

3. *Langkah-langkah Strategi Pembelajaran STAD*

Ada beberapa langkah dalam melaksanakan strategi pembelajaran STAD.

Langkah-langkah tersebut adalah:

- a. menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
- b. menyajikan/menyampaikan informasi

- c. mengorganisasi siswa dalam kelompok–kelompok belajar
- d. membimbing kelompok bekerja dan belajar
- e. evaluasi
- f. memberikan penghargaan

5. Ketmpilan Proses

Pendekatan keterampilan proses pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar-mengajar yang berfokus pada melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar (Conny, 1992) . Pendekatan keterampilan proses ini dipandang sebagai pendekatan yang oleh banyak pakar paling sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka menghadapi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini.

Keunggulan pendekatan keterampilan proses di dalam proses pembelajaran, antara lain adalah :

1. siswa terlibat langsung dengan objek nyata sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran,
2. siswa menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari,
3. melatih siswa untuk berpikir lebih kritis,
4. melatih siswa untuk bertanya dan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran,
5. mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep baru,
6. memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menggunakan metode ilmiah.

6. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar dalam hal ini adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia melaksanakan pengalaman belajarnya. Bloom dalam sudjana membagi tiga ranah hasil belajar yaitu :

1. Ranah Kognitif

Berkeaan dengan hasil belajar intelektual, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

2. Ranah Afektif

Berkeaan dengan sikap, yaitu penerimaan, jawaban, atau reaksi penilaian, organisasi dan internalisasi.

3. Ranah Psikomotorik

Berkeaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemauan bertindak, yaitu gerakan refleks, keterampilan membedakan secara visual, keterampilan dibidang fisik dan komunikasi.

Dari ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal, seorang guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien, serta metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa agar situasi pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dengan suasana yang tidak membosankan siswa.

D. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi SMK jurusan Akuntansi di Kota Kediri. Sedangkan Sampel penelitian ini terdiri dari empat SMK : yaitu SMK PGRI 3 Kediri, SMK PGRI 2 Kediri, SMK Pawayatan Daha Kediri, SMK Muhamadiyah Kediri

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian deskriptif dan kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dan STAD. Sedangkan yang kualitatif menjelaskan ketrampilan proses dan hasil belajar.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini ditentukan dengan cara mengambil secara acak satu kelas dari tiga kelas yang ada di kelas XI Akuntansi dari masing-masing SMK yang berjumlah 150 siswa. Obyek penelitian ini adalah upaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari akuntansi dengan model pembelajaran investigasi kelompok dan model kelompok belajar siswa.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah tes, wawancara, dan observasi.

1. Tes

Tes yang diberikan berbentuk tes uraian (tes essay) yang terdiri dari 5 soal. Menurut Suharsimi Arikunto, tes essay adalah sejenis kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata.

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Wawancara dilakukan pada siswa yang banyak mengalami kesulitan pada saat tes. Tujuannya adalah untuk mengetahui lebih mendalam apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari akuntansi sehingga mereka melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal. Hasil tes dan wawancara digunakan sebagai indikator dalam menentukan tindakan yang tepat untuk menanggulangi kesulitan siswa, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok dan student team learning.

3. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Observasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung, yang bertujuan untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Rancangan Penelitian

Tabel

Berikut ini merupakan rancangan kegiatan dalam tiap tahapan penelitian per siklus:

Siklus I	Perencanaan: Identifikasi masalah dan penetapan alternatif	Mengidentifikasi masalah dengan melakukan wawancara terhadap siswa yang memperoleh nilai rendah pada tes awal.
	Pemecahan masalah	Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok. Menyusun format tes, wawancara untuk siswa yang berkesulitan belajar, dan lembar observasi untuk aktivitas belajar siswa.
	Tindakan	Menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun Memberikan tes kepada siswa pada akhir tindakan
	Pengamatan	Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi, untuk mengamati aktivitas belajar siswa serta mengetahui bagian mana dari materi yang sulit dipahami
	Refleksi	Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, dengan menganalisis data, memberikan makna terhadap data tersebut dan mengambil kesimpulan dari langkah yang telah dilakukan
Siklus II	Perencanaan	Melakukan wawancara terhadap siswa yang memiliki hasil tes rendah, untuk mengetahui

	kesulitan yang dialaminya Menyusun perbaikan rencana pembelajaran dengan melihat hasil refleksi pada siklus II
Tindakan	Menerapkan rencana pembelajaran II yang telah disusun Memberi tes kepada siswa pada akhir tindakan
Pengamatan	Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi, untuk mengamati perkembangan aktivitas belajar siswa serta mengetahui apakah siswa masih mengalami kesulitan
Refleksi	Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, dengan menganalisis data, memberikan makna terhadap data tersebut dan mengambil kesimpulan dari langkah yang telah dilakukan.
Bila pada siklus II belum tercapai, maka akan dilanjutkan pada siklus III dengan melakukan langkah-langkah seperti urutan di atas, demikian seterusnya sampai pada siklus dimana siswa secara klasikal telah tuntas belajar	

6. Teknik Analisis Data

1. Reduksi

Setelah tes awal mengenai akuntansi diberikan, selanjutnya hasil pekerjaan siswa dikoreksi, dipelajari dan ditelaah yang bertujuan untuk menggolongkan dan mengorganisasikan jawaban tersebut.

2. Paparan Data

Data kesulitan siswa dalam menjawab soal yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk paparan data kesulitan dalam menjawab soal-soal . Demikian juga dengan data tindakan yang dilakukan disajikan dalam bentuk paparan tindakan.

a. Menganalisis hasil tes

Dari hasil tes yang diperoleh, dilakukan penganalisan untuk menghitung persentase kemampuan siswa dengan menggunakan rumus:

$$NP = R / SM$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari (dalam persen)

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Selanjutnya menentukan tingkat penguasaan siswa dalam menyelesaikan tes dengan kriteria penentuan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan adalah sebagai berikut:

89%	PPH	100%	Tingkat penguasaan sangat tinggi
80%	PPH	89%	Tingkat penguasaan tinggi
76%	PPH	79%	Tingkat penguasaan sedang
70%	PPH	75%	Tingkat penguasaan rendah
0	PPH	69%	Tingkat penguasaan sangat rendah

Keterangan:

PPH (Persentase Penilaian Hasil) = NP (Nilai Persen)

Dalam penelitian ini, secara individu seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika nilai tes hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 70.

Sedangkan secara klasikal, sebuah kelas telah tuntas belajar jika 85% siswa dalam kelas tersebut telah mencapai ketuntasan belajar.

Penentuan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus:

$$PKK = R / SM \times 100\%$$

Keterangan:

PKK = Persentase Ketuntasan Klasikal

Pada penelitian ini, target yang ingin dicapai adalah persentase ketuntasan klasikal mencapai 85%. Jika target ini tercapai, maka penelitian dinyatakan sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, dan sebaliknya jika target ini belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Rata-rata hasil belajar dapat dihitung dengan rumus:

$$M = NP / n$$

Keterangan:

M = Rata-rata hasil belajar

NP = Nilai persen

n = Jumlah siswa

b. Menganalisis hasil observasi aktivitas belajar siswa

Dari hasil observasi, dilakukan penganalisisan untuk mencari rata-rata hasil pengamatan dengan rumus:

$$K = P / n$$

Keterangan:

- K = Rata-rata hasil pengamatan
 P = Jumlah seluruh aspek yang diamati setiap pertemuan
 n = Banyaknya pertemuan

Adapun kriteria penilaian observasi adalah:

- 0 – 1,1 artinya sangat buruk
 1,2 – 2,1 artinya kurang baik
 2,2 – 3,1 artinya baik
 3,2 – 4,0 artinya sangat baik

c. Menganalisis hasil wawancara

Hasil wawancara yang diperoleh dari siswa mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan tes dianalisis dengan mengklasifikasikan jawaban hasil wawancara. Selanjutnya ditentukan jenis kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam menyelesaikan tes.

E Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini menganalisis seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investigasi) dan Strategi Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK Di Kota Kediri. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari empat SMK: yaitu SMK PGRI 3 Kediri, SMK PGRI 2 Kediri, SMK Pawyatan Daha Kediri dan SMK Muhammadiyah Kediri.

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen data yakni sebagai berikut :

1. Observasi keterlaksanaan peneliti dalam menerapkan pembelajaran kooperatif perpaduan investigasi kelompok dengan strategi student team achievement division.
2. Keterampilan Proses
 Keterampilan proses diukur dengan menggunakan test uraian dengan menggunakan kode soal A dan B. Test keterampilan proses ini diberikan di akhir siklus 1 dan siklus 2. Peserta didik dikatakan tuntas bila tidak ada siswa yang memperoleh nilai dibawah Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Hasil Belajar
 Test hasil belajar diberikan disiklus akhir pembelajaran kooperatif perpaduan Investigasi Kelompok dengan Strategi Student Team Achievement Division (STAD) di Siklus 2.

Prosedur Penelitian

Siklus 1

1. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Pada tahap observasi ini peneliti menarik kesimpulan dari masalah yang dihadapi peserta didik. Dari observasi ditemukan masalah sesungguhnya yang terjadi di kelas adalah rendahnya keterampilan proses yang berakibat pada

pencapaian hasil belajar siswa yang tidak dapat maksimal. Sebelum pembelajaran kooperatif perpaduan investigasi kelompok dengan STAD dilaksanakan kemampuan ketrampilan proses yang dimiliki peserta didik masih rendah. Contohnya kejadian menggolongkan jenis-jenis kas, kas kecil dan aktiva lancar.

2. Perencanaan Siklus 1

Dalam siklus 1 terdapat 3 kali pertemuan. Kegiatan pada pertemuan pertama adalah pembentukan kelompok asal dan ahli dengan materi Mengelola Administrasi Kas Bank, pertemuan kedua adalah laporan hasil investigasi kelompok dalam bentuk persentasi, dan kegiatan ketiga adalah analisis pemahaman baru (Mengelola Kas Kecil) dalam kelompok-kelompok asal. Untuk itu, guru menyampaikan perangkat pembelajaran Kooperatif perpaduan teknik investigasi kelompok dengan STAD. Untuk itu guru menyiapkan perangkat pembelajaran kooperatif perpaduan investigasi kelompok dengan STAD di siklus 1, diantaranya :

- a. Melakukan analisis silabus rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Sajian materi dalam power point
- c. Lembar investigasi kelompok-kelompok ahli
- d. Test kemampuan ketrampilan proses
- e. Hasil belajar

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa dalam siklus 1 terbagi dalam tiga kali pertemuan. Berikut adalah penjabaran tindakan pembelajaran kooperatif perpaduan teknik investigasi kelompok dengan STAD siklus 1

4. Refleksi siklus 1

Refleksi merupakan tahap akhir dalam siklus 1. Pada tahap ini peneliti (Ktdua dan anggota) melakukan diskusi kekurangan, kelebihan ataupun kendala yang dihadapi dalam siklus 1. Hasil refleksi ini akan dijadikan acuan untuk pelaksanaan kegiatan dalam siklus 2.

2. Deskripsi Data

1. Ketrampilan Proses

Penilaian ketrampilan proses diperoleh dari skor test ketrampilan proses di siklus 1 dan siklus 2. Adapun deskripsi hasil test ketrampilan proses siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

SMK PGRI 2 Kediri

Rentang Nilai	Nilai dengan huruf	Frekuensi	
		Sikus 1	Sikus 2
91 – 100	A		
81 - 90	B+	3	8

71 – 80	B	28	27
61 – 70	C+	4	
56 – 60	C		
40 – 55	D		
0 - 39	E		

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa pada siklus 1 SMK PGRI 2 Kediri masih ada 4 siswa/peserta didik dengan hasil tes ketrampilan proses dibawah 71, sedangkan pada siklus 2 sudah tidak ada siswa dengan hasil test ketrampilan proses dibawah 71. Hal tersebut dikarenakan, penguasaan siswa terhadap materi sudah baik SMK PGRI 3 Kediri

Rentang Nilai	Nilai dengan huruf	Frekuensi	
		Sikus 1	Sikus 2
91 - 100	A		
81 - 90	B+	10	21
71 – 80	B	18	14
61 – 70	C+	7	
56 – 60	C		
40 – 55	D		
0 - 39	E		

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa pada siklus 1 SMK PGRI 3 Kediri masih ada 7 siswa/peserta didik dengan hasil tes ketrampilan proses dibawah 71, sedangkan pada siklus 2 sudah tidak ada siswa dengan hasil test ketrampilan proses dibawah 71. Hal tersebut dikarenakan, penguasaan siswa terhadap materi sudah baik SMK Muhammadiyah Kediri

Rentang Nilai	Nilai dengan huruf	Frekuensi	
		Sikus 1	Sikus 2
91 - 100	A		
81 - 90	B+	10	19
71 – 80	B	13	16
61 – 70	C+	12	
56 – 60	C		
40 – 55	D		
0 - 39	E		

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa pada siklus 1 SMK Muhammadiyah Kediri masih ada 12 siswa/peserta didik dengan hasil tes ketrampilan proses dibawah 71, sedangkan pada siklus 2

sudah tidak ada siswa dengan hasil test ketrampilan proses dibawah 71. Hal tersebut dikarenakan, penguasaan siswa terhadap materi sudah baik SMK Pawyatan Daha Kediri

Rentang Nilai	Nilai dengan huruf	Frekuensi	
		Sikus 1	Sikus 2
91 - 100	A		
81 - 90	B+	10	18
71 - 80	B	18	17
61 - 70	C+	7	
56 - 60	C		
40 - 55	D		
0 - 39	E		

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa pada siklus 1 SMK Pawyatan Daha Kediri masih ada 7 siswa/peserta didik dengan hasil tes ketrampilan proses dibawah 71, sedangkan pada siklus 2 sudah tidak ada siswa dengan hasil test ketrampilan proses dibawah 71. Hal tersebut dikarenakan, penguasaan siswa terhadap materi sudah baik

2. Hasil Belajar

a. Hasil Belajar Aspek Afektif (Sikap)

Hasil belajar aspek afektif berkenaan dengan sikap (attitude) sebagai perwujudan dari minat (interest), motivasi (motivation), bakat (aptitude) dan lain-lain. Taksonomi hasil belajar ranah afektif terdiri dari lima tingkatan :

1) Ketersediaan untuk menerima,

Aspek penerima mengacu pada kesediaan siswa/peserta didik untuk menerima dan menaruh perhatian terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Beberapa indikator yang dirumuskan peneliti terkait taksonomi penerimaan diantaranya : 1) kehadiran mengikuti pembelajaran, 2) mencatat keterangan dari guru, 3) perhatian siswa bila guru sedang memberikan penghargaan.

2) Ketersediaan untuk merespon,

Taksonomi ketersediaan untuk merespon berhubungan dengan ketepatan reaksi dalam pembelajaran Kooperatif perpaduan teknik investigasi kelompok dengan STAD. Beberapa indikator yang dirumuskan peneliti dalam taksonomi responding diantaranya : 1) keberanian siswa untuk bertanya pada guru bila mengalami kesulitan dalam pembelajaran. 2) kemauan siswa mengajukan pertanyaan dalam kelompok penyaji, 3) ketersediaan siswa untuk menjawab pertanyaan dalam kelompok lain.

3) Menghargai,

Taksonomi penghargaan berhubungan dengan penilaian siswa terhadap pembelajaran kooperatif perpaduan teknik investigasi kelompok dengan teknik STAD. Indikator yang dirumuskan peneliti dalam taksonomi penerimaan diantaranya; 1) antar siswa lebih akrab/dekat melalui pembelajaran kooperatif teknik investigasi kelompok dengan STAD,

2) siswa bersemangat mengikuti pembelajaran kooperatif teknik investigasi kelompok dengan STAD, 3) siswa termotivasi d kooperatif teknik investigasi kelompok dengan STAD,3) siswa termotivasi dengan ingin tahu lebih banyak tentang materi yang dibahas.

4) Organizing,

Taksonomi pengorganisasian bersangkutan dengan kemampuan peserta didik/ siswa mengorganisasi pemahaman yang mereka peroleh. Peneliti merumuskan beberapa Indikator terkait taksonomi pegorganisasian, diantaranya : 1) tidak terlambat dalam mengumpulkan tugas, 2) memiliki catatan pelajaran akuntansi dengan jelas dan rapi.

5) Perwatakan.

Taksonomi perwatakan atau karakteristik bersangkutan dengan pembentukan pola hidup. Taksonomi ini mengacu pada proses mewujudkan nilai-nilai dalam pribadi peserta didik sehingga merupakan watak dan menjadi norma yang tercermin dalam pribadinya.

b. Hasil Belajar Aspek Kognitif

Ranah kognitif merupakan hasil belajar yang berorientasi pada kemampuan peserta didik/ siswa dalam berfikir, bernalar, mengingat sampai dengan memecahkan masalah. Kondisi ini menuntut peserta didik untuk menggabungkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Taksonomi kognitif dalam penelitian sesuai dengan taksonomi yang dikemukakan oleh Bloom yang dibedakan menjadi 6 kategori . keenam kategori tersebut adalah : 1) Pengetahuan atau ingatan, 2) Pemahaman, 3) Aplikasi, 4) Analisis, 5) Sintesis, dan 6) Evaluasi.

F. Kesimpulan

1. Kemampuan ketrampilan proses peserta didik dapat meningkat dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif perpaduan teknik investigasi kelompok dan STAD. Hal tersebut dikarenakan penguasaan materi yang baik dengan pemahaman yang mendalam sehingga peserta didik dapat mengidentifikasi suatu masalah, menarik kesimpulan, mengevaluasi gagasan/argumen dan menggenarisi pemahaman pada kasus lain.
2. Pembelajaran Kooperatif perpaduan teknik investigasi kelompok dan STAD dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek afektif (sikap) peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baumfield, Vivine dkk. 2009. *Action Research di Ruang Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Budi, Wijiono dan Sunami. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Fisher, Alec.2008. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Gregory, Mankiw. 2002. *Principles of Economics _ Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyasa.2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto, dkk. 2002. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan Dalam KBK*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Pers)
- Suprijono, Agus.2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teori – Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2008. *Mendesai Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher
- Trianto. 2011. *Panduan lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yamin, Martinis. 2008. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP Dilengkapai Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.Jakarta : Gaung Persada Press.